

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas merupakan masa yang dilalui oleh setiap wanita setelah melahirkan. Masa ini berlangsung sejak plasenta lahir sampai dengan 6 minggu setelah kelahiran atau 42 hari setelah kelahiran. Pada masa tersebut dapat terjadi komplikasi persalinan baik secara langsung maupun tidak langsung. Masa nifas ini merupakan masa yang cukup penting bagi tenaga kesehatan khususnya bidan untuk selalu melakukan pemantauan terhadap ibu karena pelaksanaan yang kurang maksimal dapat menyebabkan ibu mengalami berbagai masalah, bahkan dapat berlanjut pada komplikasi masa nifas seperti sepsis puerperalis. Jika ditinjau dari penyebab kematian ibu, infeksi merupakan penyebab kematian terbanyak nomor dua setelah perdarahan sehingga sangat tepat jika tenaga kesehatan memberikan perhatian yang tinggi pada masa ini (Askinah, 2023).

Luka perineum adalah jenis robekan yang terjadi pada perineum saat persalinan. Perineum adalah area di antara vagina dan anus pada perempuan. Robekan perineum sering terjadi selama persalinan, terutama pada saat bayi lahir dan kepala bayi melewati jalan lahir. (Fatimah. (2019))

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2020, terdapat 2,7 juta kasus rupture perineum pada ibu bersalin. Di Asia rupture perineum dalam masyarakat 50% dari kejadian ruptur perineum di dunia Menurut Departemen Data dari Kementrian Kesehatan menyatakan kejadian ruptur perineum di Indonesia dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Pada tahun 2017 menemukan bahwa dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum (28% karena episiotomy dan 29% karena robekan spontan. Hasil studi dari Pusat Penelitian dan Pengembangan (Puslitbang) Bandung pada beberapa Provinsi di Indonesia didapatkan bahwa satu dari lima ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum akan meninggal dunia dengan persentasi 21,74%. Pada tahun 2019 penyebab kematian ibu di Indonesia terbanyak adalah perdarahan (1.280 kasus), HDK (1.066 kasus),

infeksi (207 kasus) (Subekti and Sulistyorini, 2021). Kejadian ibu bersalin yang mengalami robekan perineum di Indonesia pada golongan 25- 30 tahun yaitu 24% dan pada umur 32-39 tahun sebesar 62%.

Di Provinsi Lampung, kasus kedua terbanyak yang terjadi pada tahun 2022 adalah perdarahan, dengan 24 kasus yang mengakibatkan kematian ibu. Berdasarkan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015, angka kematian ibu di Lampung adalah 305 per 100.000 kelahiran hidup. Dalam survei tersebut, penyebab utama kedua kematian ibu adalah perdarahan pasca persalinan, yaitu sekitar 20,3% dari total kasus kematian ibu. Perdarahan adalah salah satu komplikasi serius yang mungkin dihadapi ibu saat melahirkan. Perdarahan selama persalinan dapat terjadi karena berbagai penyebab, termasuk ruptur perineum atau robekan pada jalan lahir. Ruptur perineum dapat menjadi pemicu terjadinya perdarahan karena terjadi robekan pada jaringan antara vagina dan anus, yang mengakibatkan rusaknya pembuluh darah pada area tersebut dan mengakibatkan perdarahan.

Infeksi post partum adalah komplikasi pada masa nifas disebabkan adanya luka pada jalan lahir seperti perineum, servik dan juga luka bekas implantasi plasenta. Perlukaan pada perineum dan servik bisa terjadi dikarenakan ibu bersalin sebelum pembukaan lengkap sudah dipimpin mengejan, bayi besar dan episiotomi. Tindakan episiotomi bermanfaat untuk menghindari tingginya derajat robekan pada perineum, mengurangi peregangan otot yang menyangga kandung kemih, mengurangi peregangan yang kuat dan lama pada otot penyangga kandung kemih (Sriani Timbawa , Rina Kundre, 2015).

Faktor penyebab terjadinya robekan perineum antara lain paritas, usia ibu, jarak kelahiran, kelemahan jalan lahir, berat badan bayi baru lahir, dan persalinan melalui pembedahan (Anisya et al., 2023). Robekan perineum dapat terjadi karena robekan spontan atau tindakan episiotomi, robekan perineum harus dilakukan melalui episiotomi dengan indikasi: bayi besar, perineum kaku, lahir dengan malposisi, lahir dengan forseps atau vakum (Ritonga & Sembiring, 2023). Nutrisi yang baik, termasuk asupan protein yang mencukupi, dapat membantu dalam proses penyembuhan luka perineum.

Protein adalah nutrisi penting yang berperan dalam pembentukan jaringan baru dan pemulihan sel-sel yang rusak. Salah satu jenis makanan yang kaya akan protein adalah ikan gabus (Intiyani, R., et al, 2020)

Ikan Gabus Salah satu sumber protein hewani adalah ikan gabus (*Channa striata*). Studi sebelumnya telah mengungkapkan bahwa ikan gabus merupakan sumber protein hewani paling baik yaitu 20,0 g/100g dibandingkan daging sapi, unggas, dan jenis ikan lainnya yang dibawah 18,8 g/100g. Kandungan protein tinggi pada ikan gabus juga digambarkan dari senyawa albumin yang tinggi (Phan et al., 2021). Ikan gabus segar mengandung protein 16,76%; lemak 1,37%; karbohidrat 1,28%; air 80,93%; dan abu 0,65% (Niga et al., 2022). Kandungan protein albumin ikan gabus lebih tinggi jika dibandingkan dengan ikan lele segar yaitu 0,026% (Ciptawati et al., 2021). Senyawa lain dapat ditemukan pada daging *Channa striata*, di antaranya zink (Zn), besi (Fe), dan tembaga (Cu) serta memiliki kandungan nutrisi yang merupakan faktor utama untuk membantu penyembuhan luka, meliputi albumin dan asam lemak omega-3 serta omega-6 (Andrie & Sihombing, 2017). Kandungan ini membantu meregulasi tekanan osmotik antara cairan ekstrasel dan intrasel pada kondisi peradangan (Andrie & Sihombing, 2017).

Berdasarkan data yang terdapat di PMB Inon didapati 10% dari 15 ibu bersalin yang mengalami rupture perineum. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk menerapkan “ pemberian Abon ikan gabus untuk mempercepat penyembuhan luka perineum” di PMB Inon.

B. Rumusan Masalah

Pada TPMB INON terdapat ibu postpartum yang mengalami robekan jalan lahir dari ibu postpartum.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, bahwa robekan jalan lahir tersebut, dapat dibantu proses penyembuhan luka perineum dengan pemberian abon ikan gabus, maka rumusan masalahnya “Apakah Abon Ikan Gabus Efektif dalam mempercepat penyembuhan Luka Perineum pada ibu Postpartum Terhadap Ny. K Di TPMB Inon, SST., SKM., M.Kes Di Lampung Selatan”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan Asuhan Kebidanan pada ibu nifas yang mengalami luka perineum untuk mempercepat penyembuhan luka perineum dengan pemberian abon ikan gabus didokumentasikan dengan metode SOAP Terhadap Ny. K di TPMB Inon SST., SKM.,M.Kes

2. Tujuan Khusus

- a. Dilakukan pengkajian data ibu berdasarkan hasil data subjektif dan objektif pada Ny. K untuk mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di TPMB Inon SST., SKM.,M.Kes
- b. Dilakukan interpretasi data dasar untuk mengetahui diagnose, masalah dan kebutuhan pada Ny. K untuk mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di TPMB Inon SST., SKM.,M.Kes
- c. Diidentifikasi masalah potensial pada Ny. K untuk mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di TPMB Inon SST., SKM.,M.Kes
- d. Diidentifikasi dan ditetapkan kebutuhan penanganan segera pada Ny. K di TPMB Inon SST., SKM.,M.Kes
- e. Direncanakan asuhan kebidanan pada ibu nifas masalah luka perineum dengan pemberian abon ikan gabus untuk mempercepat penyembuhan luka perineum di TPMB Inon SST., SKM.,M.Kes
- f. Dilakukan asuhan kebidanan pada nifas masalah luka perineum dengan pemberian abon ikan gabus untuk mempercepat penyembuhan luka perineum di TPMB Inon SST., SKM.,M.Kes
- g. Dilakukan Evaluasi pemberian terhadap Ny. K di TPMB Inon SST., SKM.,M.Kes
- h. Dilakukan pendokumentasian asuhan yang diberikan dalam bentuk SOAP dalam upaya pemberian abon ikan gabus untuk mempercepat penyembuhan luka perineum.

D. Manfaat Asuhan

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan penulis untuk perbandingan antara teori yang didapat di institusi dengan praktik langsung di lapangan, dapat menambah pengembangan ilmu dan bahan bacaan terhadap materi asuhan pelayanan serta referensi bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan pemberian abon ikan gabus pada ibu bersalin.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan sebagai metode penelitian pada mahasiswa dalam melaksanakan tugasnya dalam menyusun Laporan Tugas Akhir, mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dalam pemberian Asuhan Kebidanan

b. Bagi TPMB Inon

Sebagai tambahan informasi dan pengetahuan bagi tenaga kesehatan tentang tindakan alternative penanganan masalah luka perineum

c. Bagi penulis lain

Sebagai salah satu acuan dan sebagai bahan referensi penulis lainnya untuk memperdalam pengetahuan tentang abon ikan gabus dalam mengatasi luka perineum.

E. Ruang Lingkup

Asuhan kebidanan yang dilakukan dengan menggunakan manajemen 7 langkah Varney dan pendokumentasian dengan metode SOAP pada ibu post partum dengan masalah rupture perineum. Asuhan ini diberikan dengan Mengonsumsi Abon Ikan Gabus selama 10 hari sebanyak 100 gram dimakan 2 kali sehari yaitu pagi dan sore untuk mempercepat penyembuhan luka perineum. Pelaksanaan dilakukan di PMB Inon, SST.,SKM.M.Kes. Tanggal 18 Maret 2025 - 27 Maret 2025